

[Batam] Hasil Iseng di Pulau Buluh

Batam, 7 September 2007

Bermodalkan rasa ingin tahu dan pengen cari sesuatu yang beda di Batam, akhirnya perjalanan ini kami mulai. Saya dan Melly janjian ketemu di Pasar Sagulung jam 8 pagi. Dari situ langsung cari taksi ke pelabuhan Sagulung. Jangan salah sangka dulu mengenai yang namanya taksi di Batam. Yang namanya taksi di Batam tuh nggak beda ama angkot lainnya. Bisa ditawar *and* bisa *share* sama penumpang lain. Setelah tawar-menawar akhirnya disepakati harga Rp 10.000,00 setiap orang. Karena emang jarang ada angkutan ke Pelabuhan Sagulung. Kondisi jalan menuju Pelabuhan Sagulung benar-benar memprihatinkan. Rusak parah!!!

Sesampai di Pelabuhan Sagulung, kami langsung menyebutkan tujuan kami, yaitu Pulau Buluh. Karena emang banyak banget pulau-pulau di sekitar Batam. Begitu ada penumpang, baru pompongnya diisi bahan bakar. Rupanya untuk menghemat biaya. Saya kira harus

nunggu pompongnya penuh baru kami diantar ke Pulau Buluh, ternyata nggak perlu. Jadi asli tuh pompong kami naiki berdua saja. Seruu!!!

Tekong kami namanya Pak Amran. Senang banget terombang-ambing di atas pompong sambil memandang laut dan langit yang sama birunya. Kurang lebih lima menit, akhirnya kami sampai di Pulau Buluh (cepat banget yaa...). Yang seru lagi, untuk masuk ke Pulau Buluh, kami nggak lewat dermaga, tapi naik dari belakang rumah penduduk yang tangganya benar-benar *vertical ladder*!!! Seru kan!

Pulau Buluh merupakan perkampungan nelayan pesisir tertua di Pulau Batam. Pulau ini berdiri tegap diapit beberapa gugusan pulau besar dan kecil yang sekarang dimanfaatkan pemerintah sebagai kawasan terbesar untuk kegiatan industri galangan kapal atau *shipyard* (salah satunya adalah tempat kerja kami, PT. Batamec Shipyard. Hehehe...).

Aktivitas budi daya yang terkenal di wilayah sekitar Pulau Buluh adalah penangkaran buaya, peternakan babi, dan budi daya anggrek. Nah, berdasarkan info itu juga saya dan Melly tertarik untuk jalan-jalan ke Pulau Buluh. Tapi, setelah kami mengelilingi itu pulau sampai *gempor*, nggak menemukan satu pun yang namanya penangkaran buaya dan budi daya anggrek.

Setelah tanya-tanya, tahunya penangkaran buayanya ada di Bulang yang katanya masih lumayan jauh dari Pulau Buluh. Jadilah kami cuma keliling-keliling nggak tentu arah di Pulau Buluh. Sempat pengen

ketawa juga siih... untung saja kami nggak jadi kemping di sini. Coba kalau kami dan teman-teman jadi kemping di sini. Waduuuh!!! Pasti lucu dan bakal jadi tontonan warga sekampung kalau kami masuk Pulau Buluh lengkap dengan tenda dan perkakas kemping lainnya. Mau kemping di mana neek?!

Tapi untung saja, saya dan Melly selalu bisa menikmati setiap suasana. Seru juga *loh*, melihat kehidupan sehari-hari warga nelayan. Oiya, di Pulau Buluh nggak ada satu pun sepeda motor, apalagi mobil. Transportasi yang kami lihat, ya cuma sepeda pancal. Terus masalah listrik, mereka bisa menikmati listrik cuma mulai jam 5 sore sampai jam 7 pagi. Kalau hari Minggu bisa lebih lama dikit, sampai jam 12 siang. Alhamdulillah... kami masih bisa menikmati listrik tiap saat.

Setelah puas lihat-lihat dan mengelilingi Pulau Buluh, kami minta dijemput lagi sama Pak Amran, kebetulan tadi kami sudah minta nomor HP-nya. Ternyata, lagi-lagi kami harus turun dari belakang rumah penduduk. Hehehe... sekali lagi lewat *vertical ladder*. Nggak kebayang deh, orang-orang yang setiap harinya harus turun-naik lewat situ!!!

Pas pulang, kami diajak lewat jalan lain sama Pak Amran. Huuuuaaa...! Kami baru tahu kalau di pojokan Pulau Buluh ada klinteng. Dari yang aku baca di koran, klinteng itu merupakan klinteng tertua di Pulau Batam *loh*. Sambil jalan, Pak Amran menunjukkan pulau-pulau lain yang keren, yang bisa jadi tujuan kalau kami mau

jalan-jalan lain kali. Waaah... mau banget deh. Sampai ketemu lain kali ya, Pak Amran... (D)

Thanx to:

- Allah Swt atas keindahan alam ciptaan-Nya,
- Pak Amran yang sudah mengantar kami,
- Melly yang sudah mau menemani keliling Pulau Buluh.

[Batam] Ikan-Ikan Cantik di Tanjung Kubu Island

Batam, 9 September 2007

Berdasarkan promosi Pak Amran waktu saya dan Melly ke Pulau Buluh, akhirnya saya jadi penasaran pengen ke Tanjung Kubu Island. Rencananya kami mau pergi rama-ramai sama tim jalan-jalan PT. Batamec Shipyards yang lain. Ini kan hari Minggu terakhir sebelum memasuki bulan Ramadan.

Mulanya kami pengen kemping ke Pulau Indah yang letaknya di belakang Pulau Belakang Padang. Tapi karena melihat cuaca di Batam hari-hari terakhir ini, kami jadi berpikir juga kalau mau kemping. Jadi disepakatilah tujuan kami ke Tanjung Kubu Island. Rencananya di sana kami pengen mancing, terus *BBQ and* yang pasti nggak ketinggalan adalah *ciblon* alias berenang-renang.

Mulanya, kami buka pendaftaran seperti biasa. Sebenarnya, kami sudah punya *team* khusus jalan-jalan di kantor, cuma kadang kami masih buka pendaftaran biar lebih ramai saja gitu. Tapi malas saja sih kalau

ngajak orang yang banyak *cincong*, ribut ini-itu, buntut-buntutnya nggak jadi ikut karena berbagai macam alasan. Eh, ternyata pas hari H-nya ada saja halangan. Si Melly dapat rumah kontrakan, jadi harus pindah hari itu juga, Si Damar sakit, terus Si Juju nggak bisa dihubungi, tahunya dia sudah lama ganti nomor. Ya sudah, karena sudah niat, akhirnya saya jalan sendiri. Lagian sudah telanjur menelepon Pak Amran.

Jam 9-an saya sampai di Pelabuhan Sagulung. Pak Amran juga rupanya sudah siap sama pomponganya. Ternyata Pak Amran masih mau mengantar orang lain dulu. Akhirnya, saya diajak ke rumah Pak Amran yang ternyata berada di Pulau Buluh. Di rumah Pak Amran, saya disuguhi teh. Sambil menunggu Pak Amran, saya foto-foto saja deh. Seru juga melihat kehidupan sehari-hari warga nelayan. Tiap rumah punya pompong sebagai alat transportasi sehari-hari. Yah, sama kaya motor atau mobil di kota-kota gitu deh. Senang saja melihat anak-anak kecil pada jago mendayung di tengah laut. Sudah kerjaan sehari-hari.

Nggak lama kemudian, Pak Amran datang *and* siap ngantar saya. Saya diantar dulu beli udang buat umpan. Beli udangnya masih di Pulau Buluh juga. Waah...! Ternyata udangnya gede-gede. Kalau gini sih biar nggak dapat ikan juga nggak apa-apa Udangnya saja *ntar* yang digoreng.

Dari kemarin, waktu saya pakai pompong Pak Amran sempat bertanya-tanya juga dalam hati, kenapa bagian dasar pompong ada airnya, terus cuma ditutupin kayu yang jarang-jarang gitu? Saya kira tuh air laut yang

masuk. Tahunya memang disengaja dibikin gitu buat naruh udang dan ikan hasil tangkapan. Jadi, udangnya disebar saja gitu di lantai pompong. Hehehe... baru tahu juga kaaan?!

Ya, dimulailah perjalanan kali ini!!! Eh, tapi kok mampir lagi sih?! Oalah... tahunya mau ngisi minyak buat tuh pompong, hehehe... kayak SPBU buat pompong gitu deh. Abis ngisi bahan bakar, akhirnya perjalanan dimulai beneran. Seruuu... banget, pompongnya disetir laju sama Pak Amran. Jadi melewati pulau-pulau kecil yang ada di sekitar situ. Di sebelah kiri, kami melewati Pulau Boyan sama Pulau Cecer. Terus di sebelah kanan, kami berjajar galangan-galangan kapal di Batam. Mulai dari galangan kecil sampai galangan besar kayak *Nippon Steel*.

Tiba-tiba laju pompong berkurang dan menuju ke tonggak-tonggak yang ada di tengah lautan. Rupanya di sini kami bakal mancing. Setelah pompong ditambahkan ke tonggak-tonggak yang tersedia, barulah kami mempersiapkan peralatan pancing. Saya memang nggak bawa joran soalnya di pompong Pak Amran sudah disediakan banyak banget joran. Jadi tinggal milih deh.

Wah, baru sebentar mancing, Pak Amran sudah dapat ikan. Ikannya cantik loh, lebih pantes buat dijadikan ikan hias daripada untuk digoreng. Oh iya, udang yang buat umpan kan gede-gede, jadi bisa dibagi dua malah ada yang bisa dibagi tiga saking gedanya tuh udang. Pak Amran gampang banget dapat ikan, ikannya sudah pada kenal kali ya?! Hehehe. Nggak sampai 1 jam mancing, ikan yang didapat sudah banyak banget. Mana ikannya

cantik-cantik dan warna-warni lagi. Ikan hasil pancingan kami dilepas gitu saja di dalam pompong.

Sudah dapat ikan lumayan banyak, Pak Amran mengajak pindah tempat. Saya *sih* ayo sajalah. Nggak perlu jauh-jauh jalan, terus pompongnya ditambatkan lagi di tonggak-tonggak yang tersedia, terus kami mulai mancing lagi di situ. Mancing di Tanjung Kubu enak *loh*, sebentar saja pasti dapat ikan. Sudah gitu, pemandangan di sekitar kami lumayan bagus. Kata Pak Amran kalau kami mau mancing terus bakar-bakar ikan di situ juga bisa, soalnya pulau itu kosong. Terus kalau kami pengin istirahat atau berteduh juga bisa, soalnya di situ ada dua pondok kosong yang bisa dipakai.

Setelah kurang lebih dua jam mancing kami jalan-jalan lagi naik pompong. Mampir lagi di rumah Pak Amran di Pulau Buluh. Beliau menawarkan saya mau tetap mancing atau mau jalan-jalan dulu di Pulau Buluh, soalnya Pak Amran ada perlu di kampungnya. Akhirnya, saya pilih balik saja ke Batam. Lagian, saya kan sudah pernah mengelilingi Pulau Buluh sama Melly. Pak Amran jadi merasa bersalah banget. Jadilah saya diantarkan lagi ke Pelabuhan Sagulung. Pas dibayar, Pak Amran nggak mau dibayar penuh. Padahal seharusnya saya bayar Rp 100.000,00. Itu sudah sesuai tarif yang berlaku di Pelabuhan Sagulung. Tapi Pak Amran cuma minta Rp 70.000,00 sambil nggak berhenti-berhentinya minta maaf. Ya Allah, Pak, nggak apa-apa lagi, saya juga sudah senang kok diajak muter-muter, diajak mampir ke rumah Bapak, sudah dapat banyak ikan, saya nggak merasa rugi, malah senang banget. Lain kali teman-

teman pasti mau kalau diajak mancing ke Tanjung Kubu. Apalagi kalau mereka lihat foto-foto besok, pasti makin minat. (D)

Thanks to:

- Allah Swt atas keindahan alam-Nya,
- Pak Amran yang sudah mau mengantar saya,
- Keluarga Pak Amran yang sudah menjamu saya di Pulau Buluh.



[Batam] Kemping di Bali yang Lain Lagi

Membayangkan kemping di sebuah pulau kosong yang untuk mencapainya hanya bisa menggunakan pompong, menjauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kota, melupakan sesaat semua urusan kerja, menikmati gemuruh ombak, kicauan burung dan hembusan angin, siapa sih yang nggak mau?! Dengan kekuatan tekad dan semangat 45, akhirnya perjalanan ini bisa kami wujudkan.

Hari Pertama (Sabtu, 22 Desember 2007)

Rasanya sudah nggak sabar banget nunggu hari ini tiba. Hari yang sudah lama kami nantikan untuk mewujudkan keinginan kemping di pulau kosong yang katanya bernama Pulau Bali. Kalau kami bilang mau kemping di Pulau Bali, pasti semua mengira kami